

## **BAB 5 PEMBAHASAN**

### **5.1 Kondisi Integritas Kulit Sebelum dilakukan pemberian Minyak Kelapa Murni dan alih baring**

Pasien Ny.R telah dirawat di ruang Anggrek RSUD dr. M Soewandie dengan diagnose medis CVA Bleeding, keadaan umum lemah, kesadaran somnolen dan GCS 2-2-3. Peneliti melakukan pengkajian setelah pasien dirawat selama satu hari. Keadaan integritas kulit saat pengkajian tidak ditemukan tanda-tanda adanya dekubitus, tidak ada lesi atau luka pada kulit.

CVA, menurut Smeltzer & Bare (2002) dapat mengakibatkan adanya paresis atau penurunan kesadaran sehingga mobilitas fisik menjadi terganggu. Sedangkan menurut Perry & Potter (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor resiko terjadinya dekubitus adalah adanya perubahan tingkat kesadaran dan gangguan fungsi motorik, dimana Dekubitus merupakan nekrosis jaringan local yang cenderung terjadi ketika jaringan lunak tertekan diantara tonjolan tulang dengan permukaan eksternal dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian yang dilakukan Suheri (2009) menunjukkan bahwa lama hari rawat dalam terjadinya luka dekubitus pada pasien imobilisasi 88,8% muncul luka dekubitus dengan rata-rata lama hari rawat paada hari ke lima perawatan.

Perawatan pasien CVA bleeding di rumah sakit mempunyai standart operasional dilakukan miring kanan dan miring kiri tiap dua jam untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien dengan gangguan kesadaran atau gangguan mobilitas fisik, selain itu lama hari rawat di rumah sakit pada pasien Ny. R baru satu hari sebelum dilakukan pengkajian, sehingga saat pengkajian ditemukan

eritema pada daerah punggung dengan bekas bedmaking yang jelas, namun tidak ditemukan lesi pada kulit.

## **5.2 Kondisi Integritas kulit setelah dilakukan pemberian minyak kelapa murni dan alih baring**

Pemberian minyak kelapa dan alih baring pada Ny. R, dilakukan selama enam hari dimulai setelah dilakukan pengkajian yaitu tanggal 13 april 2015 sampai dengan 18 April 2015, pemberian minyak kelapa murni di berikan secara topical dua kali sehari setelah diseka saat pagi dan sore hari, sedangkan pelaksanaan alih baring dilakukan tindakan miring kanan, terlentang dan miring kiri setiap dua jam dan memotivasi keluarga dengan pantauan perawat ruangan saat peneliti tidak sedang dinas. Pada evaluasi hari ke enam didapatkan data bahwa tidak ditemukan tanda-tanda terjadinya luka dekubitus, pada kulit tidak ditemukan tanda kemerahan, tidak ada lesi dan tidak ada luka pada kulit pasien.

Perry & Potter (2005) menyatakan pemberian minyak kelapa murni (VCO) secara topical mampu melindungi epidermis sehingga tidak mudah lecet karena tekanan sehingga bisa mencegah terjadinya dekubitus. Begitu juga Alih baring dapat mencegah dekubitus yang bertujuan untuk mengurangi penekanan akibat tertahannya pasien pada posisi tidur tertentu. Menurut penelitian Bujang (2013) pada 15 pasien dengan CVA yang mengalami keterbatasan fisik setelah dilakukan tindakan alih baring tiap 2 jam selama 6 hari tidak ada pasien yang mengalami dekubitus sehingga alih baring mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejadian dekubitus. Sedangkan menurut Betty (2012) hasil penelitian yang dilakukan pada 60 pasien dilakukan pemberian minyak kelapa murni pada pasien yang beresiko dekubitus selama 10 hari tidak ada pasien yang mengalami dekubitus.

Pemberian minyak kelapa murni menurut peneliti dapat mengurangi gesekan antar kulit dengan alas tidur sehingga kulit tidak mudah lecet. Sedangkan alih baring dapat mengurangi tekanan, peardaran darah menjjadi lancer kembali sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya dekubitus.

### **5.3 Efektifitas Pemberian Minyak Kelapa Murni dan pelaksanaan alih baring terhadap pencegahan dekubitus**

Pemberian minyak kelapa murni dan pelaksanaan alih baring dapat mencegah terjadinya dekubitus, terbukti selama proses implementasi dan evaluasi pada hari pertama sampai ke enam pada pasien Ny.R tidak pernah ditemukan tanda-tanda terjadinya luka dekubitus. Tidak ditemukan kemerahan pada kulit, tidak ditemukan lesi dan juga tidak ditemukan adanya luka pada kulit pasien.

Nilam sari (2006) menyatakan minyak kelapa murni mengandung pelembab alami dan antioksidan yang menghasilkan emulsi stabil dan Ph yang sesuai sebagai bahan pelembab kulit. dan juga mampu melindungi epidermis sehingga tidak mudah lecet karena tekanan sehingga efektif mencegah dekubitus (Potter & Perry, 2005), sedangkan menurut Bujang (2013), menyatakan bahwa alih baring tiap 2 jam mempunyai pengaruh yang besar untuk mencegah dekubitus pada pasein CVA yang mengalami hemiparese.

Di rumah sakit sudah banyak dilakukan usaha pencegahan dekubitus, namun tidak banyak yang menggunakan kombinasi pemberian minyak kelapa murni dan alih baring. Pemberian minyak kelapa murni diberikan secara topical, dan massase diberikan pada area eritema untuk memperlancar sirkulasi (Perry, Peterson & Potter, 2005). Sehingga kombinasi keduanya merupakan perpaduan intervensi yang dapat mencegah terjadinya dekubitus di rumah sakit terutama pada pasien bersiko dengan hari rawat yang lama.

Dekubitus dapat ditentukan oleh keadaan turgor kulit yang dipengaruhi oleh keadekuatan nutrisi dan keseimbangan cairan dalam tubuh. Selama proses perawatan menurut ahli gizi rumah sakit dr. M Soewandie Surabaya pasien Ny.R mendapatkan diet susu cair entramix 6 kali 100 cc dalam sehari, dan keadaan balance cairan tidak mengalami deficit sehingga mendukung kondisi kulit pasien dengan keadaan turgor kulit yang baik yang dapat menurunkan resiko terjadinya dekubitus.